

Panduan Pelatihan  
**Sexual  
Education**  
Bagi Peer Educator



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2019**





Panduan Pelatihan  
**Sexual  
Education**  
Bagi Peer Educator

**Dwi Yati, M.Kep**  
**Latifah Susilowati, M.Kep**  
**Yanita Trisetyaningsih, M.Kep**

**PANDUAN PELATIHAN  
SEXUAL EDUCATION BAGI PEER EDUCATOR**

**Oleh :**

Dwi Yati, M.Kep  
Latifah Susilowati, M.Kep  
Yanita Trisetyaningsih, M.Kep

**Editor :**

Sujono Riyadi, M.Kes

© Gosyen Publishing 2019



**Gosyen Publishing**

Jatirejo 58B RT07/RW21  
Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, 55285  
[www.gosyenpublishing.web.id](http://www.gosyenpublishing.web.id)  
e-mail : [gosyenpublishing@yahoo.com](mailto:gosyenpublishing@yahoo.com)

Ilustrasi Dalam : Andy Gp  
Ilustrasi Sampul : Tim Gosyen

Cetakan Pertama 2019

Katalog Dalam Terbitan (KDT):

**PANDUAN PELATIHAN SEXUAL EDUCATION BAGI PEER EDUCATOR;**  
Dwi Yati, M.Kep, Latifah Susilowati, M.Kep dan  
Yanita Trisetyaningsih, M.Kep

vii, 82 hlm; 14 x 20 cm.  
ISBN 978-602-5411-47-2

No. Haki : 000145596

Anggota IKAPI DIY  
No. 098/DIY/2017

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang.**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku panduan pelatihan sexual education bagi peer educator sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta pencegahan seksualitas pra nikah bagi remaja. Perhatian kami terhadap generasi muda merupakan salah satu sumbangsih, mengingat remaja merupakan generasi penerus bangsa sehingga perlu mendapat perhatian yang serius.

Kami ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh tim penyusun yang sudah menyumbangkan pikiran dan tenaganya sehingga buku ini dapat tersusun dengan baik. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada kemenristekdikti yang telah memberikan sumbangan dana penelitian sehingga buku ini dapat terpublikasikan.

Saran dan kritik senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan isi buku ini. Mudah–mudahan buku ini bermanfaat.

Yogyakarta, Mei 2019  
Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Umum dan Khusus	2
C. Sasaran	3
D. Ruang Lingkup	4
BAB 2 PEER EDUCATION	5
A. Definisi <i>Peer Education</i>	5
B. <i>Peer Education</i> dan Remaja	6
C. Keuntungan Peer Education	7
D. Peran dan Kriteria Calon Pendidik Sebaya ( <i>Peer Educator</i> )	8

BAB 3	MEKANISME PELAKSANAAN	
	PELATIHAN	11
A.	Fasilitator Master Trainer	11
B.	Jumlah Peserta	11
C.	Lamanya Pelatihan	12
D.	Peralatan Pelatihan	12
E.	Tata Letak Peralatan dan Ruang Pelatihan	12
F.	Agenda Kegiatan Pelatihan	13
G.	Mengefektifkan Kegiatan Pendidik Sebaya Untuk menghadapi <i>Seksualitas</i> Bagi Remaja Yang seharusnya digunakan	14
BAB 4	PELAKSANAAN PELATIHAN	17
A.	Pelaksanaan Pelatihan Hari Ke-1	17
B.	Pelaksanaan Pelatihan Hari Ke-2	36
	DAFTAR PUSTAKA	73
	TENTANG PENULIS	77



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa dengan adanya perubahan dalam aspek fisik, psikis, dan psikososial. Masalah yang sering dialami oleh remaja saat ini adalah seputar seksualitas, terutama seks pranikah. Berdasarkan data WHO yang melakukan penelitian di beberapa negara berkembang menunjukkan 40% remaja pria umur 18 tahun dan remaja putri umur 18 tahun sekitar 40% telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan (WHO, 2011). Laporan SDKI tahun 2012 sub survei Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR) menyebutkan bahwa hubungan seksual pranikah pada remaja wanita sebesar 1% dan remaja pria 8,3% (BPS, Kemenkes, BKKBN, ICF International, 2013). Hubungan seksual pranikah pada remaja sebagian besar dilakukan atas dasar rasa ingin tahu (45,2%), terjadi begitu saja (27,5%), pengaruh teman (4,5%) dan paksaan dari pasangan (4,4%).

Dari hasil beberapa penelitian menunjukkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman terkait seksualitas pra nikah serta menjadikan remaja mampu mengambil keputusan terbaik terhadap dirinya dapat dilakukan dengan *peer education* (pendidikan sebaya).

Atas dasar itulah guna mendukung kemampuan SDM dalam melakukan pendidikan sebaya perlu dipersiapkan tenaga yang terlatih melalui workshop *peer education* (pendidikan sebaya).

## **B. Tujuan Umum dan Khusus**

### 1. Tujuan Umum

Buku pedoman dan modul ini disusun bertujuan untuk dijadikan pegangan/acuan dalam rangka menumbuh kembangkan *peer education* dan *peer educator* di sekolah.

### 2. Tujuan Khusus:

- a) Untuk mengetahui konsep dasar pendidikan sebaya.
- b) Meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas tentang *sexual education* pada remaja.

- c) Memberi kemampuan mengatasi permasalahan hidup sehari-hari yang berkaitan dengan *sexual education* pada remaja.
- d) Meningkatkan toleransi, kebersamaan dan menghargai sesama.
- e) Meningkatkan sikap, motivasi dalam menyampaikan informasi tentang *sexual education* pada remaja kepada teman sebaya.
- f) Meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan informasi tentang *sexual education* pada remaja kepada teman sebaya.
- g) Meningkatkan jumlah remaja untuk memperoleh informasi dan konseling tentang *sexual education* pada remaja yang dilakukan oleh teman sebaya.
- h) Menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan seksualitas

### **C. Sasaran**

Sasaran yang terkait dengan penggunaan pedoman buku ini adalah: Pembina *peer education*, guru, kepala sekolah, pengawas/pengelola pendidikan lainnya. Sedangkan sasaran langsung program pendidik sebaya (*peer educator*), ini adalah siswi SMA/SMK sederajat.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pedoman dan modul *peer education sexual education* ini meliputi pembentukan dan pengembangan *peer educator*, mekanisme pelaksanaan, modul pelaksanaan *peer education*.

# BAB 2

## PEER EDUCATION

### A. Definisi *Peer Education*

*Peer education* adalah suatu proses komunikasi, informasi dan edukasi yang dilakukan oleh dan untuk kalangan sebaya yaitu kalangan satu kelompok seperti kelompok belajar, kelompok kerja, dan kelompok sesama profesi. *Peer* mengandung arti seseorang yang mempunyai derajat yang sama, selalu bersama dalam *group* sosial, terutama berdasarkan tingkatan usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, dan status kesehatan, sedangkan *education* mempunyai arti mengembangkan, melatih, atau pendekatan yang dilakukan dalam suatu proses belajar yang dilakukan antara kelompok sebaya dan dipandu oleh pendamping yang berasal dari kelompok itu sendiri (Ypeer, 2003). Kegiatan *peer education* dapat dilakukan dimana saja, kapan saja asalkan berada dalam lingkungan yang kondusif (Blankhart, 2002). *Peer education* dapat digunakan pada kelompok besar maupun kelompok kecil atau pada kondisi orang per orang, serta pada kondisi formal maupun nonformal di tempat

anak remaja ditemukan (Blankhart, 2002). Menurut (Kwan, 2011), metode *peer education* cukup efektif bagi remaja dalam menumbuhkan perilaku positif terhadap kesehatan.

## **B. *Peer Education* dan Remaja**

Di sebagian besar masyarakat, remaja putri sering merasa sulit untuk mendapatkan informasi yang jelas dan benar tentang isu-isu yang berkaitan dengan seksualitas, menstruasi, penggunaan narkoba, kesehatan reproduksi, HIV/AIDS dan IMS. Hal ini terjadi karena berbagai alasan: norma-norma sosial budaya dan merasa tabu untuk membicarakan hal tersebut, kesulitan ekonomi atau kurangnya akses terhadap informasi. Sebenarnya banyak sekali informasi yang tersedia akan tetapi cara pemberiannya dilakukan secara otoriter atau orang-orang tertentu saja dapat menyampaikan, menghakimi, dan tidak disesuaikan dengan nilai-nilai, sudut pandang dan gaya hidup remaja.

Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan diadakannya pendidikan sebaya (*peer education*). *Peer education* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja karena pemberian informasi diberikan oleh teman sebaya yang juga berasal dari kelompok itu sendiri yang disebut *peer educator*

(pendidik sebaya), yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap, keyakinan dan perilaku dalam memelihara dan melindungi kesehatannya. *Peer education* diharapkan lebih bermanfaat karena pengetahuan yang disampaikan diberikan oleh teman sebaya yang mempunyai hubungan lebih akrab, “bahasa” yang digunakan sama, mengetahui situasi dan mempunyai pengalaman yang sama, dengan cara penyampaian yang santai sehingga kelompok sasaran lebih nyaman berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi termasuk masalah yang sensitif. Komunikasi menjadi lebih terbuka tanpa ada rasa malu dan lebih nyaman.

### **C. Keuntungan Peer Education**

Ada beberapa keuntungan *peer education*, yaitu:

1. Dapat menyampaikan pesan-pesan yang sifatnya sensitif.
2. Masyarakat berperan serta sehingga masyarakat mendukung dan melengkapi program strategi yang ada.
3. Kelompok target lebih merasa nyaman berdiskusi dengan teman sebaya mengenai masalah pribadi mereka.
4. Memberikan pelayanan yang efektif dengan biaya relatif sedikit.

#### **D. Peran dan Kriteria Calon Pendidik Sebaya (*Peer Educator*)**

*Peer educator* adalah seseorang yang berperan memberikan pendidikan dengan cara menyampaikan informasi yang benar kepada kelompoknya. *Peer educator* berperan membantu *peer group* dalam menyelesaikan suatu permasalahan kesehatan yang berkembang, dengan menyebarkan informasi pengetahuan baru untuk mengurangi terjadinya suatu risiko/masalah kepada anggota kelompok sebaya. *Peer educator* diharapkan mampu menjadi teladan, mampu menginspirasi dan mendorong rekan-rekan mereka untuk mengadopsi perilaku yang baik terhadap kesehatan karena mereka dapat berbagi masalah, pengalaman, kelemahan, kekuatan dan mencari solusi pemecahan masalah yang mereka hadapi dengan teman sebayanya. *Peer educator* berasal dari kelompok yang sama, mampu berempati, memahami emosi, pikiran, perasaan, bahasa partisipan sehingga memiliki hubungan yang baik. *Peer educator* harus peka, berpikiran terbuka, menjadi pendengar yang baik dan menjadi komunikator yang baik. *Peer educator* harus dapat diterima oleh masyarakat, mampu dipercaya, tidak boleh menghakimi, membuat pernyataan/keputusan yang keras (Mead M, n.d).



Menurut (Afianti, 2002), kriteria yang harus dimiliki *peer educator* adalah aktif dalam kegiatan sosial dan populer dalam lingkungannya, berminat untuk menyebarluaskan informasi kesehatan, memiliki ciri-ciri kepribadian seperti ramah, lancar dalam mengemukakan pendapat, luwes dalam pergaulan, berinisiatif dan kreatif serta senang menolong. Sedangkan menurut (Ananto *et al.*, 2007) kriteria calon fasilitator pendidik sebaya adalah energik, menyenangkan, mudah bergaul, memiliki minat pada masalah pendidikan, kreatif, rajin dan mampu mengembangkan bahan-bahan yang diperlukan untuk alat peraga/permainan atau simulasi.



# BAB 3

## MEKANISME PELAKSANAAN PELATIHAN

### **A. Fasilitator Master Trainer**

Master trainer pendidikan sebaya (*peer education*) adalah seseorang atau tim fasilitator yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang kesehatan reproduksi, baik dari instansi pemerintah atau organisasi profesi yang relevan maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM).

### **B. Jumlah Peserta**

Jumlah peserta yang ideal untuk melaksanakan kegiatan ini adalah 15-25 orang. Jumlah peserta yang terlalu besar ataupun terlalu kecil akan mempengaruhi dinamika kelompok dan menyebabkan permainan/kegiatan menjadi tidak efektif.

### **C. Lamanya Pelatihan**

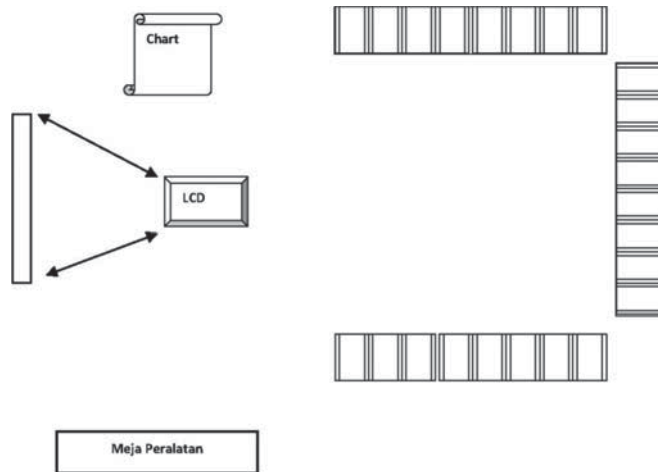
Lamanya waktu pelatihan berdasarkan pedoman dan modul ini adalah 2 hari efektif dengan jumlah jumlah waktu pembelajaran 9 jam. Namun dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada serta situasi dan kondisi maupun sumber daya yang tersedia.

### **D. Peralatan Pelatihan**

1. Bahan/materi yang berhubungan dengan pokok bahasan
2. Ruang kelas dan fasilitasnya
3. Alat bantu pandang dan dengar (OHP, proyektor, mikrofon/*wireless*)
4. Alat untuk bermain peran/simulasi
5. Alat tulis menulis
6. *Flip chart*/papan tulis
7. Poster/gambar

### **E. Tata Letak Peralatan dan Ruang Pelatihan**

- Satu ruang belajar dapat menampung peserta antara 8-10 peserta dan leluasa untuk bergerak dan belajar dengan nyaman.
- Gunakan penataan kursi tanpa meja model U-shape atau bentuk tapal kuda
- Sediakan papan flipchart, LCD, mikrofon/*wireless*.



Gambar 1. Tata Letak Ruangan

## F. Agenda Kegiatan Pelatihan

Adapun agenda kegiatan pelatihan pendidikan sebaya (*peer education*) *sexual education* adalah sebagai berikut:

Waktu	Durasi	Topik
<b>Kegiatan Hari Ke 1</b>		
07.00-08.00	60 mnt	Persiapan
08.00-08.30	30 mnt	Pembukaan dan perkenalan
08.30-08.55	25 mnt	Tujuan & agenda pelatihan
08.55-09.40	45 mnt	Apa itu <i>peer education</i>
09.40-10.25	45 mnt	Teman sebaya mempengaruhi hidup anda
10.25-10.40	15 mnt	Istirahat

10.40-11.25	45 mnt	Mempengaruhi teman sebaya
11.25-12.10	45 mnt	Menghargai orang lain
12.10-12.55	45 mnt	Membantu teman
12.55-13.15	10 mnt	Evaluasi hari ke-1
<b>Kegiatan Hari Ke-2</b>		
08.00-08.25	25 mnt	Pre test
08.25-08.55	30 mnt	Peta badan
08.55-09.25	30 mnt	Konsep Seksualitas & Perilaku Seksual
09.25-10.55	30 mnt	Kehamilan di Luar Nikah
10.55-11.25	30 mnt	Infeksi Menular Seksual
11.25-13.00		Istirahat
13.00-13.30	30 mnt	HIV dan AIDS
13.30-14.00	30 mnt	Pelecehan Seksual
14.00-14.30	30 mnt	Komunikasi dan Penolakan Serta Etika Pergaulan Remaja Putra Putri
14.30-15.00	30 mnt	Coffe break
15.00-15.30	30 mnt	Post test
15.30-15.45	15 mnt	Penutupan dan Evaluasi Hari ke-2

**G. Mengefektifkan Kegiatan Pendidik Sebaya Untuk menghadapi *Seksualitas* Bagi Remaja Yang seharusnya digunakan :**

1. Gunakan bahasa yang sederhana agar para remaja bisa betul memahami informasi yang disampaikan

2. Sabar, Jujur dan langsung serta tidak bertele-tele mengungkapkan harapan yang diinginkan
3. Biarkan mereka mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan inginkan
4. Biarkan mereka belajar dengan cara mengalami sendiri
5. Mengajukan sikap terbuka, membimbing dan memfasilitasi saat berdiskusi
6. Bersikap terbuka saat beradu pendapat
7. Bersikap konsisten dengan apa yang telah diungkapkan

**Yang seharusnya tidak dilakukan:**

1. Mendikte
2. Menganggap remeh/mentertawakan
3. Bersikap negatif/pessimistis
4. Mengkritik
5. Menganggap enteng kemampuan mereka.





# **BAB 4**

## **PELAKSANAAN PELATIHAN**

### **A. Pelaksanaan Pelatihan Hari Ke-1**

#### **1. Sesi 1. Pembukaan, Perkenalan/ Mengingat Nama**

**Tujuan:**

- Saling mengenal nama sesama peserta
- Membina keakraban diantara peserta

**Keterampilan yang dikembangkan:**

- Hubungan interpersonal
- Komunikasi

**Metode:** Permainan

**Waktu:** 45 menit

**Bahan/alat yang diperlukan:** Tidak ada

**Langkah-langkah:**

- 1) Buka dengan memberikan salam, berdoa bersama dan memberikan waktu untuk pembukaan resmi oleh penyelenggara. Setelah pembukaan selesai, acara dilanjutkan dengan perkenalan peserta/mengingat nama.

- 2) Semua peserta diminta berdiri membentuk lingkaran dan fasilitator turut serta berdiri diantara mereka.
- 3) Fasilitator menyampaikan tujuan kegiatan, yaitu untuk saling mengenal diantara peserta dengan minimal mengetahui nama panggilan masing-masing setelah mengingat nama panggilan teman sebelumnya. Misalnya fasilitator menyebut nama pertama kali "kadir". Orang kedua, yaitu yang berada disebelah kiri fasilitator menyebut namanya setelah terlebih dahulu menyebut nama fasilitator yaitu "Kadir, Tina". Saat ini giliran orang ketiga, dia harus menyebut namanya juga setelah menyebut nama dua orang sebelumnya, "Kadir, Tina, Rahma".
- 4) Peserta diteruskan ke peserta lain berurutan searah jarum jam sampai semua peserta mendapat giliran.
- 5) Setelah semua mendapat giliran, fasilitator dapat menguji dengan meminta kepada beberapa orang secara random untuk menyebutkan nama teman-teman sebelumnya yang dimulai dari fasilitator dengan arah yang berlawanan arah jarum jam.

- 6) Perkenalan ini dapat diselingi dengan gurauan agar suasana tidak tegang

## 2. Sesi 2. Tujuan dan Agenda Pelatihan

### **Tujuan:**

- Peserta memahami tujuan pelatihan
- Peserta mengetahui agenda apa yang akan dibahas selama 2 hari
- Fasilitator mengklarifikasi tujuan pelatihan dengan harapan peserta
- Peserta menyetujui aturan atau norma bersama selama pelatihan berlangsung
- Terdapat pembagian tugas di antara peserta untuk membantu kelancaran pelatihan

### **Keterampilan yang dikembangkan:**

Komunikasi

**Metode:** Pleno kelompok besar

**Waktu:** 25 menit

**Bahan/alat yang diperlukan:** Slide

### **Langkah-langkah:**

- 1) Fasilitator menjelaskan tujuan pelatihan dengan slide.
- 2) Fasilitator menjelaskan agenda pelatihan yang akan dijalani untuk mencapai tujuan pelatihan dengan metaplan (MP). Beri tekanan pada:

- a) Yang perlu disampaikan adalah agenda pelatihan ini didesain untuk memenuhi kebutuhan pencapaian tujuan dan juga memberikan waktu yang cukup bagi peserta untuk mengalami (*experiential learning*). Karena itu agenda tidak diberikan jam yang ketat.
  - b) Bahwa tiap sesi memiliki penekanan sendiri-sendiri: ada yang lebih berupa input dari fasilitator, ada yang berupa diskusi peserta, dan ada yang berupa praktik.
  - c) Fasilitator menjelaskan kepada peserta bagaimana harapan peserta akan atau telah diakomodir dalam agenda pelatihan.
  - d) Selanjutnya fasilitator pelatihan menyampaikan agen pelatihan selama 2 hari dan dimana harapan peserta dapat terakomodasi.
- 3) Berikan ruang untuk berdiskusi mengenai harapan, tujuan dan agenda. Selanjutnya ajak peserta untuk membuat aturan bersama. Buat *buzz group*. Fasilitator membagikan 2 metaplan dengan warna berbeda kepada masing-masing kelompok. Tentukan warna apa untuk norma yang boleh dan yang tidak boleh.

- Fasilitator mengajak peserta untuk menyepakati norma yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan selama proses belajar dikelas.
  - Tiap group berdiskusi 3 menit lalu menyumbang 2-3 norma.
- 4) Kelompok membacakan kartunya secara bergiliran, fasilitator memimpin diskusi penyepakatan dengan melakukan klastering atas kartu peserta.

### **Catatan yang perlu disampaikan ke peserta**

#### **Tujuan Pelatihan:**

- Peserta mengerti konsep dan skema pelatihan serta tindak lanjutnya.
- Peserta mamahami tentang konsep *peer education*, dan *sexual education* remaja.
- Peserta mampu menyampaikan konsep *sexual education* remaja kepada teman sebaya.
- Peserta mampu melaksanakan tindak lanjut yang telah disepakati.

### **3. Sesi 3. Apa itu *Peer Education* (Pendidik Sebaya) ?**

#### **Tujuan:**

- Dapat memahami pengertian *peer education* (PE)

- Memahami tujuan, konsep dasar *peer education* (PE).

**Keterampilan yang dikembangkan:**

- Komunikasi yang efektif

**Metode:**

- Ceramah, curah pendapat, tanya jawab.

**Waktu :** 45 menit

**Bahan/alat yang diperlukan:**

- Proyektor, slide, papan tulis, spidol

**Langkah-Langkah:**

- 1) Fasilitator menyapa peserta
- 2) Fasilitator membuka pertemuan dengan curah pendapat yaitu menanyakan tentang: apa yang peserta ketahui tentang *peer education* (pendidikan sebaya), tujuan *peer education*, peran *peer educator* (pendidik sebaya).
- 3) Fasilitator menyampaikan materi *peer education* melalui ceramah dengan slide PPT, serta materi seperti terlampir.
- 4) Setelah selesai penyampaian materi, fasilitator melanjutkannya dengan tanya jawab.

**Lembar Materi *Peer Education***

- *Peer education* adalah suatu proses komunikasi, informasi dan edukasi yang dilakukan oleh dan

untuk kalangan yang sebaya yaitu kalangan satu kelompok seperti kelompok belajar, kelompok kerja, dan kelompok sesama profesi.

- Kegiatan *peer education* dapat dilakukan dimana saja, kapan saja asalkan berada dalam lingkungan yang kondusif. *Peer education* dapat digunakan pada kelompok besar maupun kelompok kecil atau pada kondisi orang per orang, serta pada kondisi formal maupun nonformal di tempat anak remaja ditemukan.

*Peer educator* adalah seseorang yang berperan memberikan pendidikan dengan cara menyampaikan informasi yang benar kepada kelompoknya. *Peer educator* berperan membantu *peer group* dalam menyelesaikan suatu permasalahan kesehatan yang berkembang, dengan menyebarkan informasi pengetahuan baru untuk mengurangi terjadinya suatu risiko/masalah kepada anggota kelompok sebaya. *Peer educator* diharapkan mampu menjadi teladan, mampu menginspirasi dan mendorong rekan-rekan mereka untuk mengadopsi perilaku yang baik terhadap kesehatan karena mereka dapat berbagi masalah, pengalaman, kelemahan, kekuatan

dan mencari solusi pemecahan masalah yang mereka hadapi dengan teman sebayanya.

- Keuntungan *peer education*, yaitu:
  - 1) Dapat menyampaikan pesan-pesan yang sifatnya sensitif
  - 2) Masyarakat berperan serta sehingga masyarakat mendukung dan melengkapi program strategi yang ada
  - 3) Kelompok target lebih merasa nyaman berdiskusi dengan teman sebaya mengenai masalah pribadi mereka
  - 4) Memberikan pelayanan yang efektif dengan biaya relatif sedikit.

#### 4. **Sesi 4. Teman Sebaya Mempengaruhi Hidup Anda** **Tujuan:**

- Untuk mengingatkan peserta bahwa teman sebaya mereka dapat memberikan pengaruh negatif
- Peserta dapat mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri dari pengaruh negatif teman sebaya

#### **Keterampilan yang dikembangkan:**

- Komunikasi, berfikir kritis

**Metode:** Ceramah, diskusi **Waktu :** 45 menit



**Bahan/alat yang diperlukan:**

- Flip chart, spidol, krayon, pensil

**Langkah-langkah:**

- 1) Mintalah peserta untuk duduk dalam lingkaran. Jelaskan bahwa mereka akan melakukan latihan untuk memahami pengaruh teman sebaya mereka dapat memberikan pengaruh positif dan negatif pada mereka.
- 2) Mintalah peserta untuk membagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 3) Mintalah setiap kelompok untuk melakukan hal berikut:
  - Refleksikan pengaruh positif dan negatif pada mereka.
  - Diskusikan dan buat daftarnya (pada *flip chart*) baik negatif dan positif (misalnya, ucapan, gaya berpakaian, tingkah laku, kebiasaan dll).
- 4) Minta setiap peserta untuk dapat menyebutkan pengaruh teman sebaya mereka baik positif maupun negatif dan tuliskan pada *flip chart*.
- 5) Berikan waktu 30 menit untuk berdiskusi pada setiap kelompok.

- 6) Minta mereka untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar dan mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 7) Dorong para peserta untuk mendiskusikan hasil presentasinya. Anda dapat memfasilitasi diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:
  - Apakah anda terkejut dengan hal-hal yang telah anda pelajari dari teman sebaya Anda? Mengapa/Mengapa tidak?
  - Pernahkah anda terfikir pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi anda? Mengapa/mengapa tidak?
  - Apa saja hal-hal positif yang telah anda pelajari dari rekan-rekan Anda?
  - Apakah ada hal yang harus anda hindari? Apa dan mengapa?

## 5. Sesi 5. Mempengaruhi Teman Sebaya

### Tujuan:

- Peserta akan menyadari pengaruh mereka dapat mengerahkan teman mereka.
- Peserta akan memiliki potensi untuk mempengaruhi teman mereka dengan cara yang positif.

**Keterampilan yang dikembangkan:**

- Komunikasi

**Metode:** Ceramah

**Waktu:** 45 menit

**Bahan/alat yang diperlukan:**

- Kartu flash, spidol

**Langkah-langkah:**

- 1) Mintalah peserta untuk duduk dalam lingkaran. Jelaskan bahwa mereka akan belajar tentang cara mempengaruhi teman mereka.
- 2) Mintalah peserta untuk mengambil 2 kartu dan berikan tanda pada masing-masing kartu.
- 3) Minta peserta untuk menutup mata selama beberapa menit dan minta peserta untuk berfikir bahwa peserta mampu mem- pengaruhi teman mereka. Minta mereka untuk memikirkan situasi ketika mereka telah mampu mempengaruhi teman mereka, untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
- 4) Jelaskan bahwa peserta harus menggunakan satu kartu dan menuliskan pengaruh positif dan satu kartu lainnya untuk menulis pengaruh negatif.
- 5) Yakinkan peserta bahwa kita semua mampu mempengaruhi orang dengan efek positif dan

negatif, dan tidak ada salahnya belajar dari keduanya.

- 6) Mintalah peserta untuk menempatkan dua set kartu dalam dua garis vertikal.
- 7) Mintalah peserta untuk membaca kartu. Mintalah sukarelawan untuk melakukan hal ini.
- 8) Kemudian, meminta kelompok untuk mengelompokkan kartu serupa dari kedua garis.
- 9) Mintalah peserta untuk menempatkan kartu pada dinding, sehingga setiap orang dapat melihatnya.
- 10) Minta kelompok untuk duduk menghadap kartu, dan memfasilitasi diskusi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut:
  - Bagaimana perasaan anda menulis tentang pengaruh positif dan negatif yang mungkin anda alami pada teman-teman anda? Mengapa?
  - Pernahkah anda berfikir bahwa anda memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain? Mengapa/ mengapa tidak?
  - Dapatkah anda memikirkan cara yang dapat anda gunakan untuk memberikan

pengaruh positif sehingga teman-teman anda mampu menjaga kesehatannya dan terhindar dari perilaku yang beresiko/mengganggu kesehatannya? Bagaimana?

## 6. Sesi 6. Menghargai Orang Lain

### **Tujuan:**

- Peserta akan menyadari sifat-sifat positif masing-masing.
- Peserta akan menjadi lebih menghargai orang di sekitar mereka, terutama teman-teman dan keluarga mereka.

### **Keterampilan yang dikembangkan:**

- Komunikasi

**Metode:** Diskusi

**Waktu :** 45 menit

**Bahan/alat yang diperlukan:** Tidak ada

### **Langkah-langkah:**

- 1) Minta peserta untuk duduk melingkar.
- 2) Jelaskan bahwa kita semua memiliki sifat baik dan buruk.
- 3) Latihan ini bertujuan untuk menghargai satu samalain.
- 4) Mulai di salah satu ujung lingkaran, dan meminta setiap peserta untuk memberitahu

temannya untuk mengungkapkan satu hal (kebiasaan, sikap dll) yang ia sukai/tidak disukai.

- 5) Ketika lingkaran selesai, ulangi latihan dalam urutan terbalik (yaitu, masing- masing peserta menceritakan satu hal (kebiasaan, sikap dll) yang ia sukai/tidak disukai yang telah diungkapkan oleh temannya tadi kepada teman sebelahnya.
- 6) Anda dapat dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk memfasilitasi diskusi:
  - Bagaimana perasaan anda setelah memberikan pujian? Mengapa?
  - Bagaimana perasaan anda menerima pujian? Mengapa?
  - Seberapa sering anda menghargai teman dan anggota keluarga untuk hal-hal yang mereka lakukan untuk anda?
  - Bagaimana perasaan anda ketika teman-teman anda mengkritik anda atau mengatakan hal-hal negative tentang anda? Mengapa?

Dapatkah anda memikirkan cara-cara bagaimana anda mampu memberikan bantuan yang terbaik untuk teman- teman anda? Bagaimana?

## 7. Sesi 7. Membantu Teman

### **Tujuan:**

- Peserta mampu mengetahui cara untuk membantu teman-teman pada saat dibutuhkan.
- Peserta mampu memberikan dukungan pada saat teman mereka membutuhkan dan mengelola situasi yang sulit.

### **Keterampilan yang dikembangkan:**

- Komunikasi

**Metode:** Diskusi dan bermain peran

**Waktu:** 45 menit

### **Bahan/alat yang diperlukan:**

- Sesuai yang dibutuhkan oleh peserta.

### **Langkah-langkah:**

- 1) Minta peserta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang.
- 2) Jelaskan bahwa setiap kelompok diharapkan mempersiapkan permainan peran untuk menunjukkan cara-cara mereka memberikan bantuan kepada teman-teman mereka berdasarkan skenario yang diberikan.
- 3) Berikan satu skenario pada setiap kelompok. Jelaskan bahwa mereka memiliki waktu 20 menit untuk mempersiapkan permainan peran

dan dapat menggunakan alat peraga dan bahan apa saja yang mereka butuhkan untuk dapat tampil efektif.

- 4) Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi mereka, undang mereka untuk duduk dalam lingkaran dan fasilitasi diskusi dengan menggunakan pertanyaan- pertanyaan berikut:
  - Bagaimana anda memutuskan untuk menunjukkan peran yang anda mainkan tadi?
  - Bagaimana perasaan anda selama bermain peran? Mengapa?
  - Dapatkah anda menggunakan cara yang sama untuk membantu teman- teman anda jika diperlukan? Mengapa/ mengapa tidak?
  - Pernahkah anda membantu teman dalam situasi yang sama? Apakah Anda ingin berbagi dengan kelompok?
  - Seberapa mudah atau sulit untuk membantu teman memecahkan masalahnya? Mengapa? Kualitas apa yang kamu punyai untuk dapat membantu orang lain? Mengapa?



### **Skenario 1**

Kamu memiliki sahabat perempuan sering menggunakan celana pendek dan rok pendek ketat dalam kesehariannya. suatu hari ketika jalan-jalan ke mall dia didekati dua pria yang tidak dikenalnya dan kedua pria tersebut dari belakang memegang pantat dan merangkulnya. Sontak sahabat kamu berteriak namun kedua pria tersebut langsung berlari. Dia meminta saran dari kamu apa yang harus dia lakukan agar tidak mengalami kejadian seperti itu lagi.

### **Skenario 2**

Kamu memiliki seorang sahabat yang datang mendatangi kamu dengan sambil menangis. Dia bercerita bahwa dia dengan pacarnya telah melakukan hubungan badan beberapa bulan lalu dan tidak mengalami menstruasi 2 bulan. Dia takut kalau hamil dan diancam oleh pacarnya akan diputus hubungannya apabila bercerita dengan orang lain tentang kejadian ini. Sebagai sahabat apa yang dapat kamu lakukan?

Materi yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan, hand out dan fasilitas pada sesi pelatihan

- Saring informasi dan pengalaman
- Motivasi pada masing-masing peserta
- Berikan suport emosional
- Saring kebahagiaan

- Role model
- Mengajarkan skil sosial
- Memberikan bantuan di rumah
- Memperkenalkan diri kepada orang dan teman
- Membantu orang tua
- Menjelaskan perilaku/kebiasaan baru

## 8. Penutup dan Evaluasi Hari Ke-1

### Tujuan:

- Untuk mengetahui umpan balik dari peserta atau tanggapan/evaluasi peserta terhadap kegiatan pelatihan sehari penuh

### Keterampilan yang dikembangkan:

- Komunikasi

**Metode:** Tugas perorangan

**Waktu:** 15 menit

Bahan/alat yang diperlukan

- Flow chart smile evaluation

### Langkah-langkah evaluasi:




- 1) Fasilitator menjelaskan bahwa setiap peserta diminta untuk memberikan penilaian untuk masing-masing aspek/ indikator (baris), dengan mengisi salah satu kolom yang mengekspresikan emosi/ perasaan masing-masing peserta pada saat meninggalkan ruang pelatihan.

- 2) Peserta mengisi dengan cara mencontreng (“) kolom yang diinginkan. Yakinkan agar peserta bebas memilih sesuai penilaian.
- 3) Letakkan papan/flipchart evaluasi tertutup/ terlindungi agar peserta dengan bebas memilih.
  - Yang dimaksud dengan isi pelatihan adalah materi yang disampaikan sepanjang hari pertama
  - Yang dimaksud metodologi adalah cara para fasilitator pelatihan menyampaikan materi atau isi pelatihan yang bersangkutan.

**Langkah-langkah penutup:**

- 1) Sampaikan terimakasih, beri motivasi peserta untuk menyiapkan diri untuk esok hari.

**Smile Evaluation form Hari 1**

Aspek			
Materi pelatihan			
Metodologi			
Tim fasilitator			
Dinamika peserta			
Logistik, tempat pelatihan			

**Gambar 4.** Smile Evaluation

## **B. Pelaksanaan Pelatihan Hari Ke-2**

### **1. Sesi 1. Pre Test**

#### **Tujuan:**

- Mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang *sexual education* pada remaja sebelum dilakukan pelatihan *peer educator*

#### **Keterampilan yang dikembangkan**

- Berfikir kritis, kesadaran diri

**Metode:** Pre test

**Waktu:** 25 menit

#### **Bahan/alat yang diperlukan:**

- Bolpoint, kertas

#### **Langkah-langkah:**

- 1) Bagikan satu lembar soal.
- 2) Minta peserta untuk berfikir mengenai apa saja yang mereka ketahui tentang seksualitas pada remaja.
- 3) Minta peserta untuk mengisi tabel pre test dengan memberikan tanda silang pada pertanyaan yang di anggap benar atau salah.

## 2. Sesi 2. Peta Badan

Tujuan:

- Mengatasi rasa sungkan, malu dan khawatir membicarakan hal-hal yang menyangkut tubuh dan perubahan tubuh mereka
- Lebih terbuka dalam membicarakan bagian-bagian tubuh yang sering dianggap tabu
- Untuk mengenali organ reproduksi pria dan wanita.
- Untuk mengenali perubahan ketika masa pubertas

**Keterampilan yang dikembangkan:**

- Berfikir kritis, Kreatif, kesadaran diri

**Metode:** Permainan, Diskusi

**Waktu:** 30 menit

**Bahan/alat yang diperlukan:**

- *Flip chart*, spidol

**Langkah-langkah:**

- 1) Fasilitator memasang 3 lembar *flipchart* di dinding ruangan.
- 2) Di setiap *flipchart* ditulis satu kata dari kata-kata berikut: (sebaiknya ditulis dengan menggunakan istilah setempat yang dipahami oleh peserta)

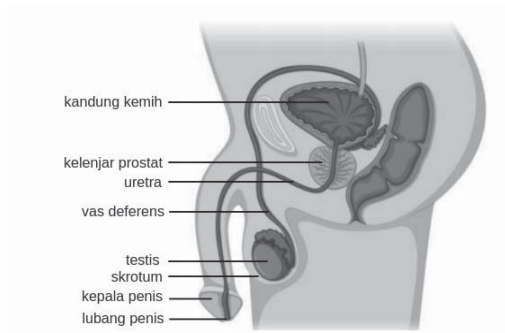
- Skrotum
  - Testis
  - Penis
  - Vagina
  - Rahim
  - Ovarium
  - Mimpi basah
  - Menstruasi
  - Puber
- 3) Minta seluruh peserta untuk berjalan keliling dan menulis apa yang mereka tau/ dengar pada lembar *flipchart* tersebut. Ciptakan rasa aman dan bebas agar anak menuliskan seluruhnya tanpa rasa malu atau takut.
- 4) Setelah semuanya selesai fasilitator membacakan semua istilah kata yang tertulis. Diskusikan bersama peserta hal-hal berikut:
- Apakah kalian merasa malu ketika melihat, menuliskan dan mendengarkan kata-kata diatas? Mengapa ya atau tidak?
  - Apakah ada kata-kata yang kalian anggap kotor atau kasar? Kata yang mana? Mengapa dianggap kasar atau kotor?
  - Dari mana kalian mendengar/ mendapat/ belajar kata tersebut?

- 5) Beri waktu mereka untuk menuliskan “apa yang mereka pelajari dari kegiatan ini” di dalam buku tugas/selembar kertas.
- 6) Bahas tujuan kegiatan ini dan jelaskan masing-masing fungsi organ tersebut.

**Penegasan:**

- Latihan ini berguna untuk membuat kita santai membicarakan hal-hal yang menyangkut bagian tubuh kita dalam kegiatan selanjutnya. Selain itu juga agar peserta tidak lagi merasa malu dan takut untuk mengungkapkan pertanyaan atau ketidaktahuan kita tentang perubahan-perubahan yang akan terjadi dengan tubuh kita sendiri ketika beranjak remaja.

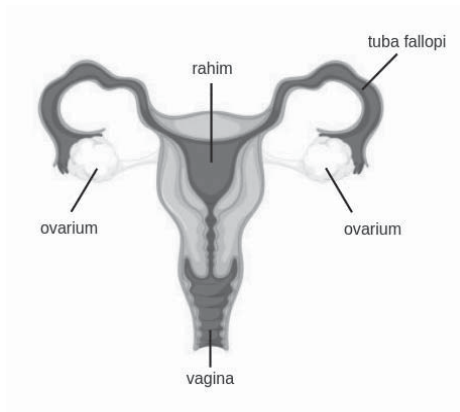
**Materi Peta Badan**



**Gambar 1.** Organ Reproduksi Pria

### Fungsi Organ

1. Kandung kemih berfungsi menampung air kencing
2. Uretra berfungsi mengalirkan urine dari kandung kemih ke saluran kencing
3. Testis berfungsi menghasilkan sperma
4. Skrotum berfungsi tempat testis
5. Vas deferens berfungsi mengalirkan sperma dari testis ke saluran kelamin



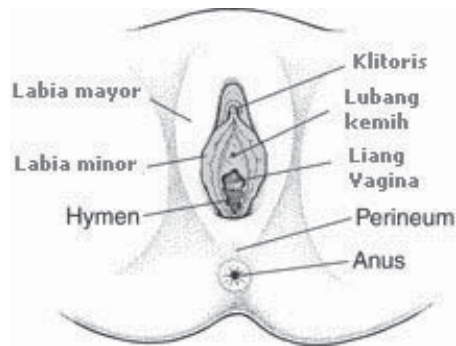
**Gambar 2.** Organ Dalam Reproduksi Wanita

### Fungsi Organ

1. Ovarium berfungsi menghasilkan sel telur
2. Tuba Falopi berfungsi menyalurkan sel telur dari ovarium



3. Rahim berfungsi sebagai tempat sel telur tumbuh dan berkembang (jika terjadi kehamilan)
4. Vagina berfungsi sebagai liang senggama



**Gambar 3.** Organ Luar Reproduksi Wanita

### **Fungsi Organ reproduksi wanita bagian luar**

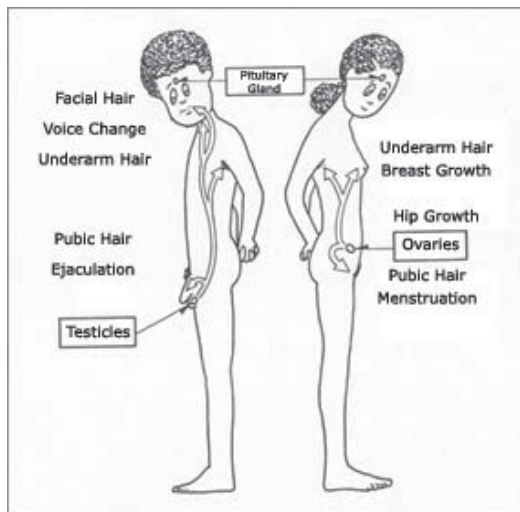
1. Labia berfungsi melindungi
2. Hymen sebagai selaput dara yang menandakan seorang wanita masih perawan atau tidak
3. Klitoris bersifat sangat sensitif terhadap rangsang seksual

Organ Reproduksi mulai berfungsi sejak masa **PUBERTAS**, dimana hormon yang berperan dalam system reproduksi sudah aktif. **PUBERTAS** merupakan masa penting dalam Seksualitas

## Perkembangan Seksualitas Remaja

Ditandai dengan perkembangan kelenjar Pituitary yang berpengaruh pada proses tumbuh kembang remaja sehingga terjadi perubahan fisik primer dan sekunder.

### Tanda-Tanda Masa Pubertas



### Pubertas pada Laki-laki:

1. Pada masa pubertas setiap laki-laki akan mengalami perubahan sebagai berikut:
2. Tumbuhnya jakun disertai dengan membesarnya suara
3. Dada membesar & membidang

4. Tumbuhnya rambut di beberapa bagian tubuh antara lain, kumis, janggut, rambut ketiak, dan rambut disekitar alat kelamin
5. Selain perubahan fisik, alat perkembangan laki-laki pun (**testis**) mulai aktif dalam menghasilkan sperma

### 3. Sesi 3. Konsep Seksualitas & Perilaku Seksual

#### **Tujuan:**

- Untuk mengetahui konsep seksualitas & perilaku seksual.

#### **Keterampilan yang dikembangkan:**

- Kesadaran diri, berfikir kritis

#### **Metode:**

- Ceramah, Tanya jawab, curah pendapat

**Waktu:** 30 menit

#### **Bahan/alat yang diperlukan:**

- Slide, lembar flowchart, spidol

#### **Langkah-langkah:**

- 1) Fasilitator menyapa peserta.
- 2) Fasilitator membuka kegiatan ini dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 3) Fasilitator membuka pertemuan dengan curah pendapat yaitu menanyakan tentang: "Apakah yang peserta ketahui tentang seksualitas dan

perilaku seksual? apa saja yang termasuk perilaku seksual itu?apakah perilaku seksual itu selalu negatif?bagaimana perilaku seksual yang aman bagi remaja?apakah anda pernah mengalami dorongan seksual?bagaimana cara penyaluran dorongan seksual?"

- 4) Minta peserta untuk membagi 2 kelompok.
- 5) Kemudian minta peserta untuk mengambil kertas *flowchart* dan berdiskusi dengan temannya sesuai pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator.
- 6) Minta peserta untuk menyajikan hasil diskusinya.
- 7) Fasilitator menyampaikan materi seksualitas dan perilaku seksual dengan slide PPT, serta materi seperti terlampir.
- 8) Setelah selesai penyampaian materi, fasilitator melanjutkannya dengan tanya jawab.

### **Materi Seksualitas dan Perilaku Seksual**

Pada Dasarnya seksualitas adalah perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Tidak hanya sebatas itu, konsep seksualitas berhubungan dengan beberapa dimensi, antara lain:

1. Dimensi Biologis  
Seksualitas berkaitan dengan segala sesuatu mengenai organ reproduksi termasuk bagaimana cara merawat kebersihan dan menjaga kesehatan organ vital.
2. Dimensi Psikologis  
Dalam dimensi ini, perlu dipahami bahwa identitas peran jenis, perasaan terhadap lawan jenis, serta cara manusia menjalankan fungsinya sebagai makhluk seksual.
3. Dimensi Sosial  
Hubungan antar manusia tentunya akan memunculkan sudut pandang yang berbeda tentang seksualitas itu sendiri. Selain itu lingkungan juga sangat berperan dalam menentukan pilihan perilaku seksual.
4. Dimensi Kultural  
Menunjukkan bahwa perilaku seks merupakan bagian dari budaya yang ada di masyarakat. Dimensi ini berkaitan erat dengan norma adat maupun agama.

**Seksualitas Remaja** merujuk pada perasaan seksual, perilaku dan perkembangan pada remaja dan merupakan tahap seksualitas manusia.

**Perilaku seksual** adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Obyek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sebagian tingkah laku ini memang tidak memiliki dampak, terutama bila tidak menimbulkan dampak fisik bagi orang yang bersangkutan atau lingkungan sosial. Tetapi sebagian perilaku seksual (yang dilakukan sebelum waktunya) justru dapat memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresi. Perilaku seksual dapat dipengaruhi beberapa hal antara lain kontrol sosial, adat istiadat, orientasi seksual, dan norma budaya.

Berbagai perilaku seksual pada remaja yang belum saatnya untuk melakukan hubungan seksual secara wajar antara lain dikenal sebagai :

1. **Masturbasi atau onani** yaitu suatu kebiasaan buruk berupa manipulasi terhadap alat genital dalam rangka menyalurkan hasrat seksual untuk pemenuhan kenikmatan yang seringkali menimbulkan goncangan pribadi dan emosi.
2. **Berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan** seperti sentuhan, pegangan tangan sampai

pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual.

3. Berbagai **kegiatan yang mengarah pada pemuasan dorongan seksual** yang pada dasarnya menunjukkan tidak berhasilnya seseorang dalam mengendalikannya atau kegagalan untuk mengalihkan dorongan tersebut ke kegiatan lain yang sebenarnya masih dapat dikerjakan.

### **Perilaku Seksual yang Sehat dan BertanggungJawab**

1. Penerimaan diri secara positif
2. Mengendalikan diri
3. Mengalihkan perhatian pada hal – hal positif dan produktif
4. Mengisi waktu luang dengan hal – hal yang bermanfaat seperti melakukan hobi menggambar, bernyanyi, bepergian, dll
5. Membina hubungan dengan lawan jenis yang sehat, bertanggung jawab dan bertujuan positif dan membentuk komitmen Bersama
6. Mendekatkan diri pada Tuhan dan berusaha keras menghayati norma – norma atau nilai yang berlaku
7. Menemukan kepuasan pada hal – hal lain selain dari kepuasan seksual misalnya kepuasan bergaul,

beraktivitas, membantu orang lain, membaca ataupun melakukan berbagai kegiatan hobi

8. Menghindari pencetus dorongan seksual (membaca, mendengar, menonton, membicarakan hal – hal yang berbau pornografi)

### Bentuk Penyaluran Dorongan Seksual

<b>Perilaku</b>	<b>Risiko</b>
Berfantasi	Dapat berlanjut ke aktivitas seksual lainnya
Berpegangan tangan/ mengelus/ merangkul/ memeluk	Menimbulkan rangsangan seksual yang lebih hebat
Cium pipi	Imajinasi/fantasi seksual jadi berkembang dan menimbulkan keinginan melanjutkan ke aktivitas seksual lain
Cium bibir	Tertular virus atau bakteri dari lawan jenis
Meraba	Terangsang seksual dan melakukan aktivitas seksual
Masturbasi	Infeksi, energi fisik dan psikis terkuras, perasaan bersalah dan berdosa, menimbulkan ketagihan.



<b>Perilaku</b>	<b>Risiko</b>
Hubungan seksual	Perasaan bersalah dan berdosa, ketagihan, hamil, terkena IMS, HIV, Aborsi, kematian

**Dampak Penyimpangan Seksual :**

1. Hamil di Luar Nikah
2. Infeksi Menular Seksual
3. HIV AIDS

**4. Sesi 4. Kehamilan di Luar Nikah**

**Tujuan:**

- Untuk mengetahui dampak kehamilan di luar nikah.

**Keterampilan yang dikembangkan:**

- Komunikasi

**Metode :** Ceramah, Diskusi, Curah Pendapat

**Waktu :** 30 menit

**Bahan/alat yang diperlukan:** Slide PPT

**Langkah-langkah:**

- 1) Fasilitator menyapa peserta.
- 2) Fasilitator membuka pertemuan dengan curah pendapat yaitu menanyakan tentang:
  - a) Apa saja tanda-tanda seorang hamil?

- b) Apa saja dampak fisik yang dialami bayi dan ibu akibat hamil di luar nikah?
  - c) Apa saja dampak psikologis yang dialami bayi dan ibu akibat hamil di luar nikah?
  - d) Apa saja tindakan yang dapat peserta lakukan untuk terhindar dari hamil di luar nikah?
- 3) Setelah selesai penyampaian materi, fasilitator melanjutkannya dengan tanya jawab.

### **Materi Kehamilan di Luar Nikah**

#### **Tanda-tanda kehamilan :**

1. Tidak menstruasi
2. Merasakan mual dan ketidaknyamanan
3. Terjadi pembesaran perut

#### **Dampak fisik pada bayi:**

1. Tingkat kematian bayi 2-4 kali lebih tinggi dibanding ibu yang bukan remaja
2. Kesehatan fisik menjadi lebih buruk
3. Dua kali beresiko lahir dengan berat badan rendah
4. Risiko tinggi mengalami penyakit serius di usia satu tahun pertama

**Dampak psikologis pada bayi:**

1. Berpotensi tinggi mengalami penyimpangan perilaku dan perkembangan antara lain :
2. Prestasi yang kurang baik di sekolah
3. Depresi
4. Cenderung melakukan aktivitas seksual lebih dini
5. Anak perempuan yang lahir dari ibu remaja maka kemungkinan akan menjadi ibu pada usia remaja

**Dampak fisik pada ibu:**

1. Tingkat kematian ibu lebih tinggi
2. Ibu mengalami hipertensi saat kehamilan (pre eklampsia)
3. Infeksi bakteri saat kelahiran
4. Aborsi septik
5. Risiko tinggi terjadi komplikasi dan anemia
6. Risiko tinggi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah

**Dampak psikologis pada ibu:**

1. Tingkat depresi yang tinggi
2. Kebingungan, ketakutan, putus asa, rasa bersalah, malu, menghindari segala hal yang berhubungan dengan kehamilan
3. Kesepian
4. Sulit beradaptasi dengan lingkungan

5. Kerentanan emosi: menurunnya kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan kepercayaan untuk membangun hubungan sebagai orang dewasa
6. Memiliki aktivitas hidup yang negatif
7. Kehilangan kepercayaan diri

## 5. Sesi 5. Infeksi Menular Seksual

### **Tujuan:**

- Untuk mengetahui konsep infeksi menular seksual

### **Keterampilan yang dikembangkan:**

- Komunikasi

**Metode :** Ceramah, Tanya Jawab

**Waktu :** 30 menit

**Bahan/alat yang diperlukan:** Slide PPT

### **Langkah-langkah evaluasi:**

- 1) Fasilitator menyapa peserta.
- 2) Fasilitator membuka pertemuan dengan curah pendapat yaitu menanyakan tentang:
  - a) Apa yang dimaksud dengan infeksi menular seksual?
  - b) Apa saja jenis penyakit infeksi menular seksual?
  - c) Siapa saja yang dapat terkena infeksi menular seksual?

- d) Bagaimana cara mencegah infeksi menular seksual?
- 3) Fasilitator menyampaikan materi tentang infeksi menular seksual dengan slide PPT.
- 4) Setelah selesai penyampaian materi, fasilitator melanjutkannya dengan tanya jawab.

## **Materi Infeksi Menular Seksual**

### **Pengertian**

Infeksi Menular Seksual adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual, baik melalui vagina, mulut, maupun anus. Infeksi tersebut dapat disebabkan oleh bakteri (misalnya siflis), jamur, virus (misalnya herpes, HIV), atau parasit (misalnya kutu).

### **Siapa yang dapat terkena infeksi?**

Semua orang yang pernah melakukan hubungan seksual berisiko terkena IMS. Risiko akan lebih tinggi pada orang yang melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan (multipartner), melakukan hubungan seksual tanpa kondom, hubungan seksual dengan seorang yang multipartner.

## **Gejala Infeksi Menular Seksual**

### ***Gejala pada laki-laki***

1. Luka di alat kelamin
2. Kencing terasa panas dan bermanah
3. Tenggorokan terasa sakit
4. Gatal-gatal di alat kelamin, anus dan daerah sekitar alat kelamin
5. Bercak merah di telapak tangan dan kaki atau bercak puitih di sekitar mulut
6. Adanya kutil di daerah kelamin
7. Pembengkakan di pangkal paha atau selangkangan dan ketiak

### **Gejala Pada Wanita**

1. Luka dan nyeri pada alat kelamin
2. Kencing terasa panas
3. Keputihan tidak normal (keruh, kekuningan atau kecoklatan, kehijauan, berbau busuk, bentuk menggumpal seperti susu pecah)
4. Tenggorokan sakit
5. Gatal-gatal di kelamin, anus, dan daerah sekitar kelamin
6. Bercak merah di telapak tangan dan kaki atau bercak puitih di sekitar mulut
7. Adanya kutil di daerah kelamin

8. Pembengkakan di pangkal paha atau selangkangan dan ketiak

### **Mengapa IMS berbahaya?**

Apabila seorang yang terkena IMS tidak diobati secara tepat, infeksi dapat menjalar, sakit berkepanjangan, kemandulan dan kematian. Remaja perempuan perlu menyadari bahwa risiko untuk terkena IMS lebih besar daripada laki-laki sebab alat reproduksi perempuan lebih rentan. Dan seringkali berakibat lebih parah karena gejala awal tidak segera dikenali, sedangkan penyakit berlanjut ke tahap lebih parah. Misalnya keputihan yang lebih disebabkan oleh kuman atau bakteri yang masuk ke vagina, akibat pemeliharaan kebersihan yang buruk.

### **Bagaimana Cara Mencegah Penularan IMS?**

1. Menghindari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, antara lain: hubungan seksual pranikah, hubungan seksual tanpa pengaman.
2. Meningkatkan ketahanan moral melalui pendidikan agama/kerohanian.
3. Melakukan kegiatan-kegiatan positif, agar tidak terlintas untuk melakukan hubungan seksual.
4. Mencari informasi yang benar sebanyak mungkin tentang risiko tertular IMS.

5. Mendiskusikan dengan orang tua, guru, atau teman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual, dan mendorong untuk tidak malu bertanya.
6. Menolak ajakan pasangan yang meminta untuk melakukan hubungan seksual tidak aman.
7. Bersikap waspada, mampu membaca situasi, dan melindungi diri

#### 6. Sesi 6. HIV dan AIDS

**Tujuan:**

- Untuk mengetahui HIV dan AIDS.

**Keterampilan yang dikembangkan:**

- Komunikasi

**Metode:** Ceramah, Tanya Jawab

**Waktu:** 30 menit

**Bahan/alat yang diperlukan:** Slide PPT

**Langkah-langkah evaluasi:**

- 1) Fasilitator menyapa peserta.
- 2) Fasilitator membuka pertemuan dengan curah pendapat yaitu dengan menanyakan tentang:
  - a) Apakah perbedaan antara HIV dan AIDS?
  - b) Siapa yang berisiko terkena HIV?
  - c) Bagaimana perilaku menghindari tertular HIV?



- 3) Fasilitator menyampaikan materi tentang HIV dan AIDS dengan slide PPT.
- 4) Setelah selesai penyampaian materi, fasilitator melanjutkannya dengan tanya jawab.

## **Materi HIV dan AIDS**

### **Pengertian**

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Infeksi HIV pada tahap yang lanjut dapat menyebabkan AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome), yaitu sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh.

### **Siapa saja yang berisiko terinfeksi HIV?**

- a. Pasien yang menerima transfusi produk darah atau transplantasi organ/jaringan tubuh
- b. Pelaku hubungan seks atau perilaku seksual lainnya yang tidak aman, yang memungkinkan kontak antara cairan sperma atau cairan vagina dengan mukosa kemaluan tanpa penghalang (kondom)
- c. Pengguna narkotika suntik, terutama yang alat suntiknya digunakan bergantian satu sama lain
- d. Mereka yang menggunakan alat tajam/suntik secara bergantian, misalnya jarum tato, jarum tindik,

peralatan pencet jerawat yang tidak disterilkan atau sekali pakai.

- e. Bayi yang dikandung dan dilahirkan oleh ibu yang terinfeksi HIV
- f. Bayi yang disusui oleh ibu yang terinfeksi HIV
- g. Petugas medis yang sering terpapar alat suntik terkontaminasi

### **Fakta HIV**

- 1. HIV tidak ditularkan lewat berjabat tangan, berpelukan
- 2. HIV tidak ditularkan lewat menggunakan toilet yang sama
- 3. HIV tidak ditularkan lewat bersin, batuk, gigitan serangga, ataupun minum dari gelas yang sama
- 4. Virus HIV tidak bertahan lama di luar tubuh, terutama di tempat yang kering

### **Perilaku menghindari HIV**

- a. Mencari informasi yang lengkap dan benar berkaitan dengan HIV/AIDS.
- b. Tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah.
- c. Mendiskusikan secara terbuka permasalahan seksualitas remaja kepada orang tua, guru, teman atau orang yang memiliki pengetahuan terhadap isu.

- d. Menghindari penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, jarum suntik, tato dan tindik.
- e. Menghindari perilaku tidak sehat dan tidak bertanggung jawab.
- f. Bagi pengguna NAPZA Mulai berhenti menggunakan NAPZA sebelum terinfeksi HIV

## 7. Sesi 7. Pelecehan Seksual

### **Tujuan:**

- Untuk mengetahui konsep pelecehan seksual pada remaja

### **Keterampilan yang dikembangkan:**

- Komunikasi

**Metode:** Ceramah, Tanya Jawab

**Waktu:** 30 menit

**Bahan/alat yang diperlukan:** Slide PPT

### **Langkah-langkah evaluasi:**

- 1) Fasilitator menyapa peserta.
- 2) Fasilitator membuka pertemuan dengan curah pendapat yaitu dengan menanyakan tentang:
  - a) Apa pengertian pelecehan seksual ?
  - b) Apa saja bentuk pelecehan seksual?
  - c) Apa saja dampak dari pelecehan seksual?
- 3) Fasilitator menyampaikan materi tentang pelecehan seksual dengan slide PPT.

- 4) Setelah selesai penyampaian materi, fasilitator melanjutkannya dengan tanya jawab.

### **Materi Pelecehan Seksual**

#### **Apa itu pelecehan seksual?**

Segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, tersinggung, dan sebagainya pada diri individu yang menjadi korban pelecehan tersebut

#### **Bentuk pelecehan seksual**

1. Lelucon seks, menggoda secara terus menerus dengan kata-kata tentang hal-hal yang berkaitan dengan seks
2. Memegang ataupun menyentuh anggota tubuh, terutama organ reproduksi orang lain dengan tujuan seksual.
3. Secara berulang berdiri dengan dekat sekali atau hingga bersentuhan badan dan badan antar orang.
4. Membuat atau mengirimkan gambargambar, kartun, atau hal lainnya yang terkait dengan seks.

5. Menunjukkan gerak-gerik tubuh, tatapan mata, atau ekspresi lain yang memiliki maksud atau tujuan seksual.
6. Melakukan tindakan yang mengarah ke perilaku seksual dengan unsur pemaksaan,
7. Melakukan kekerasan, termasuk memukuli atau menendangi, untuk memaksa agar orang lain menuruti keinginan seksual sang pelaku kekerasan
8. Melakukan hubungan seksual dengan kekerasan (pemeriksaan)

### **Dampak pelecehan seksual**

**Dampak psikologis** : Menurunnya harga diri, menurunnya kepercayaan diri, depresi, kecemasan, rasa tidak berdaya, merasa terisolasi (asing), mudah marah, ketakutan terhadap perkosaan serta meningkatnya ketakutan terhadap tindakan-tindakan kriminal lainnya, penyalahgunaan zat adiktif, timbul kecenderungan bunuh diri pada korban.

**Dampak fisik** : sakit kepala, gangguan makan, gangguan pencernaan (perut), rasa mual, serta menurun atau bertambahnya berat badan tanpa sebab yang jelas, kemungkinan penularan penyakit berupa infeksi menular seksual.

**Dampak sosial** : stigma atau diskriminasi dari orang lain mengakibatkan korban ingin mengasingkan diri dari

pergaulan. Perasaan ini timbul akibat adanya harga diri yang rendah karena ia menjadi korban pelecehan seksual, sehingga merasa tidak berharga, tidak pantas dan juga merasa tidak layak untuk bergaul bersama teman-temannya.

### **Pencegahan Terjadinya Pelecehan Seksual**

1. Mengetahui bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang tua, saudara atau orang lain serta mana yang tidak boleh disentuh
2. Keberanian untuk berteriak atau meminta pertolongan ketika ada yang mengganggu atau menyentuh, agar tidak berlanjut menjadi pelecehan seksual yang lebih serius
3. Bersikap asertif, berani menolak dan berbicara dengan tegas atau bila perlu melakukan pembelaan diri secara fisik
4. Gunakan pakaian yang tertutup terutama bila berada di tempat yang rawan kejahatan atau sepi.
5. Bila tak dapat menghindari tempat yang rawan kejahatan, gelap dan sunyi, sedapat mungkin minta ditemani oleh rekan yang dapat dipercaya dan bisa memberi perlindungan saat berada di tempat-tempat tersebut

6. Mengenal hak pribadi dan hak orang lain serta memahami bahwa hak seseorang adalah hal yang harus dihormati, dihargai dan tidak boleh dirampas

**8. Sesi 8. Komunikasi dan Penolakan Serta Etika Pergaulan Remaja Putra Putri**

**Tujuan:**

- Untuk mengetahui konsep komunikasi dan cara melakukan penolakan etika pergaulan pada remaja putra dan putri

**Keterampilan yang dikembangkan:**

- Komunikasi

**Metode:** Ceramah, Tanya Jawab

**Waktu:** 30 menit

**Bahan/alat yang diperlukan:** Slide PPT

**Langkah-langkah evaluasi:**

- 1) Fasilitator menyapa peserta.
- 2) Fasilitator membuka pertemuan dengan curah pendapat yaitu dengan menanyakan tentang:
  - a) Menurut peserta apakah komunikasi itu penting?
  - b) Bagaimana cara menolak ajakan negatif dari teman namun tanpa menyakiti hati atau menyinggung teman kita tersebut?

- c) Bagaimana bergaul dengan teman sebaya sesuai etika?
- 3) Fasilitator menyampaikan materi tentang komunikasi dan penolakan serta etika pergaulan remaja dengan slide PPT.
- 4) Setelah selesai penyampaian materi, fasilitator melanjutkannya dengan tanya jawab.

### **Materi Komunikasi dan Penolakan**

#### **Pentingnya Remaja Memiliki Keterampilan Berkomunikasi**

Manusia adalah makhluk sosial sehingga setiap manusia memiliki keinginan untuk hidup dalam kelompok dan menjalin hubungan pertemanan dengan manusia lain. Didasari pada hal tersebut manusia pada fase remaja memiliki keinginan untuk diterima kelompok sebanyanya dengan tujuan agar tidak terasingkan atau terisolasi dalam pergaulan di lingkungan sekitar, memenuhi kebutuhannya untuk dapat diterima, dihormati dan disayangi oleh orang lain.

Kondisi tersebut membuat beberapa remaja banyak ada yang akan melakukan apa saja agar dapat diterima oleh teman-temannya sehingga remaja sudah seharusnya memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi tersebut sebagai bekal agar



remaja mampu memilih dan mempertimbangkan sikap atau perilaku mana yang boleh atau tidak dilakukan remaja agar terhindar dari perilaku negatif.

**Hal-hal yang perlu diketahui dalam menghadapi godaan:**

1. Mengidentifikasi godaan dalam diri sendiri. Ajakan seksual merupakan salah satu bentuk godaan yang sering dialami remaja. Oleh karena itu, remaja hendaknya dapat mengetahui kapan dan mengapa ajakan datang.
2. Mengidentifikasi hal yang dapat memicu godaan.
3. Mengingat nilai-nilai positif yang berlaku dalam diri sendiri.
4. Melatih diri mengemukakan apa yang remaja inginkan.
5. Mengalihkan godaan dengan aktifitas lain yang lebih sehat.
6. Mencari pertolongan. Jika remaja sudah merasa tidak mampu menghadapi masalahnya, maka remaja hendaknya mencari pertolongan dari oranglain yang dipercaya. Misalnya ke teman sebaya, ke orangtua, ke tenaga kesehatan, dll

## **Cara Menolak Ajakan Negatif**

Remaja perlu memiliki keberanian untuk menolak atau menghadapi teman yang meminta menuruti apa yang dikehendaki. Sehingga remaja dapat terhindar dari masalah seks bebas, HIV/AIDS dan Napza. Berikut cara untuk menolak ajakan negatif dari teman antara lain:

1. Persiapkan mental dan kuatkan tekad untuk menolak jika ditawarkan.
2. Belajar berkata "Tidak" terhadap ajakan negatif.
3. Menolak permintaan teman dengan cara yang asertif
4. Pengulangan kata dalam menolak ajakan negatif:
  - a. Jaga suara agar tetap monoton, tenang, dan berkuasa.
  - b. Tunjukkan kalau kita tidak menyerang pihak lain.
  - c. Hargai diri orang tersebut sebagai seorang pribadi, namun tolaklah idenya jika itu bertentangan dengan pandangan kita.
  - d. Gunakan kata-kata yang sama.
  - e. Bersikaplah tegas.

**Sikap Asertif** adalah sebuah sikap atau perilaku untuk mengekspresikan diri secara tegas kepada pihak lain tanpa harus menyakiti pihak lain ataupun merendahkan diri di hadapan pihak lain. Sikap tegas

membuat seseorang mampu menyatakan pikiran, perasaan dan nilai-nilai mengenai sesuatu secara terbuka dan langsung, dengan tetap menghormati perasaan dan nilai-nilai pihak lain.

### **Materi Etika Pergaulan Remaja Putra dan Putri**

1. Menutup aurat
2. Menjauhi perbuatan zina
3. Tidak berduaan ditempat yang sepi
4. Meminta izin
5. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda
6. Santun dan tidak sombong
7. Berbicara dengan kata-kata yang sopan
8. Tidak saling menghina
9. Tidak saling iri dan membenci
10. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat
11. Mengajak untuk berbuat kebaikan

## 9. Sesi 9. Post Test

### **Tujuan:**

- Mengetahui berapa banyak informasi yang diperoleh peserta dari seluruh proses latihan ini.
- Mengoreksi kesalahan fahaman yang masih ada.

### **Keterampilan yang dikembangkan:**

- Berfikir kritis, kesadaran diri

### **Metode:** Post test

### **Waktu :** 30 menit

### **Bahan/alat yang diperlukan:**

- Bolpoint, kertas

### **Langkah-langkah:**

- 1) Bagikan satu lembar soal.
- 2) Minta peserta untuk mengingat kembali apa yang telah mereka dapatkan selama proses belajar/pelatihan
- 3) Minta peserta untuk mengisi tabel post test dengan memberikan tanda silang pada pertanyaan yang dianggap benar atau salah.
- 4) Diskusikan bersama-sama semua pertanyaan setelah semua siswi mengisi lembar post test, sambil mengoreksi kesalahan fahaman yang masih ada pada peserta.

## 10. Penutup dan Evaluasi Hari Ke-2

### Tujuan:

- Untuk mengetahui umpan balik dari peserta atau tanggapan/evaluasi peserta terhadap kegiatan pelatihan sehari penuh.

### Keterampilan yang dikembangkan:

- Komunikasi

**Metode:** Tugas perorangan

**Waktu:** 15 menit

### Bahan/alat yang diperlukan

- Formulir evaluasi pelatihan

### Langkah-langkah evaluasi:

- 1) Fasilitator menjelaskan formulir dan meminta setiap peserta diminta untuk memberikan penilaian untuk masing-masing aspek, dengan mengisi pada tabel yang disediakan
- 2) Peserta juga diharapkan dapat memberikan masukan untuk masing-masing aspek pada lembar dibawahnya.
- 3) Penyelenggara menutup acara dengan mendorong fasilitator untuk mempraktekkan materi pelatihan kepada siapa saja yang membutuhkan, kapan saja dan dimana saja.

## FORMULIR EVALUASI AKHIR PELATIHAN

Nama Pelatihan : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

Tempat : \_\_\_\_\_

Berikan penilaian pada masing-masing kategori dibawah ini dengan nilai 1-6 dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang dimaksud.

Kategori	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat baik	Istimewa
Isi pelatihan						
Bentuk kerja (interaktif, kerja kelompok)						
Fasilitator						
Waktu dan alat peraga						
Kemungkinan anda menerapkan maupun mensosialisasikan materi atau metodologi pelatihan						
Pengelolaan logistic, tempat						

Berikan opini dan komentar terhadap aspek-aspek dalam pelatihan ini sehingga kami mengidentifikasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

1. Isi pelatihan (materi pelatihan, pembahasan, diskusi pendalaman, metode pembelajaran)  
.....  
.....  
.....
2. Fasilitator  
.....  
.....  
.....
3. Waktu dan alat peraga yang digunakan  
.....  
.....  
.....
4. Kemungkinan Anda menerapkan atau mensosialisasikan materi dalam pelatihan ini  
.....  
.....  
.....
5. Pengelolaan logistik, tempat  
.....  
.....  
.....





## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, SAM., Muflih., Syafitri. (2019). Kerentanan kehamilan Remaja dan konseling sebaya : tinjauan teori. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 552-557.
- Breuner, CC., Mattson G, AAP Committee on Adolescents, AAP Committee on Psychosocial Aspects of Child and Family Health. (2016). Sexuality education for children and adolescents. *Pediatrics*, 138(2), e20161348.
- BKKBN & UNESCO. (2012). *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Pelecehan Seksual*. Jakarta : BKKBN
- BKKBN & UNESCO. (2012). *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS*. Jakarta : BKKBN

- BKKBN & UNESCO. (2012). *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Dorongan Seksual*. Jakarta : BKKBN
- Heffer, LJ & Schust, DJ. (2008). *At a Glance Sistem Reproduksi*, ed.2. Jakarta: Erlangga.
- Kyle, T., Carman, S. (2013). *Essentials of Pediatric Nursing*. 2<sup>nd</sup> ed. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.
- Newton, F. B & Ender, S. C. (2010). *Students Helping Student: A Guide for Peer Educators on College Campuses*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Ricci, S S., Kyle, T. (2009). *Maternity and Pediatric Nursing*. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.
- Santrock, John W. (2011). *Child Development : an introduction*. 13th ed. New York : McGraw-Hill.
- Sun, WH., Miu, HYH., Wong, CKH., Tucker, JD., Wong, WCW. (2018). Assessing participation and efectiveness of the peer-led approach in youth sexual health education: systematic review and meta analysis in more developed countries. *Journal of Sex Research*, 55(1), 31-44.
- Tulloch, T., Kaufman, M. (2013). Adolescent sexuality. *Pediatrics in Review*, 34(1).29-37.

- Ward, Susan L. (2009). *Maternal-Child Nursing Care: Optimizing Outcomes for Mothers, Children, and Families*. Philadelphia : F.A. Davis Company.
- Wong, D. I. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC.



## TENTANG PENULIS



**Dwi Yati, S.Kep., Ns., M.Kep**

Penulis merupakan kelahiran Pringsewu, Lampung pada tanggal 8 Februari 1983, lulusan SPK Bandar Lampung, kemudian melanjutkan S1 Keperawatan dan Ners di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2015 ia meraih gelar Magister Keperawatan dari Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran UGM dengan tesis berjudul "*Pengaruh Peer Education terhadap Kecemasan Remaja Post Menarche.*"

Pengalaman bekerjanya antara lain: pada tahun 2007 bekerja di ruang penyakit dalam RS Mulya Tangerang, tahun 2008 bekerja di ICU bedah jantung PJT Dr. Cipto Mangunkusumo, tahun 2009 bekerja di ICU Damam Medical Complex King Of Saudi Arabia, tahun 2011 bekerja di STIKES Aisyah Pringsewu, tahun 2012 penulis menjadi dosen tamu di STIKES Surya Global sembari menyelesaikan S2 nya. Dan saat ini penulis bekerja sebagai tenaga pengajar di Fakultas Kesehatan, Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.



**Latifah Susilowati, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

Penulis lahir di Salatiga pada tanggal 14 Desember 1988. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan dan Ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2017 meraih gelar Magister Keperawatan peminatan Keperawatan Anak

dari Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran UGM.

Setelah mendapat gelar Magister Keperawatan penulis bekerja sebagai tenaga pengajar di Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Penulis fokus melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang Keperawatan Anak.



**Yanita Trisetiyarningsih, S.Kep., Ns., M.Kep**

Penulis lahir di Sidoarjo Jawa Timur pada tanggal 5 Januari 1982. Riwayat pendidikan menyelesaikan jurusan S1 Keperawatan Ners di PSIK FK UGM tahun 2006, dan melanjutkan Jurusan Magister Keperawatan Peminatan keperawatan Maternitas di UGM tahun 2014. Penulis pernah bekerja sebagai *junior lecturer* selama 3 bulan

di Stikes Al Islam Yogyakarta tahun 2006, dan menjadi dosen tetap Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (saat ini menjadi Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal achmad Yani Yogyakarta) sejak 2006 sampai dengan saat ini di Departemen Keperawatan Maternitas dan Anak.



## CATATAN

## CATATAN